

AMERTA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Partisipasi dan Pemberdayaan Siswa dalam Membangun Budaya Etika dan Integritas di Lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Petir

¹Ageung Putri Aprilia, ²Alfina Damayanti, ³Astrid Intan Prameswari, ⁴Hilda Rahmawati, ⁵Zahwa Roichatul Aswidah, ⁶Deni Permana

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Administrasi Negara, Universitas Pamulang

Email: ageungputri994@gmail.com

ABSTRACT

This community service program aims to strengthen students' understanding and awareness of ethical behavior and integrity within the school environment. The activity was conducted through material presentations, discussions, and question-and-answer sessions involving students of SMAN 1 Petir. Using a descriptive qualitative approach, the program explored students' perceptions, involvement, and responses toward ethical issues commonly found in schools. The results indicate that students demonstrated active participation and were able to identify various ethical challenges such as disrespectful communication, cheating, minor conflicts, and fair conduct in school elections. The program successfully increased students' awareness of the importance of ethical behavior, responsibility, and positive character development. It also provided students with opportunities to reflect on their attitudes and improve their ability to manage social interactions. Overall, this activity contributed to strengthening a culture of ethics and integrity by empowering students to become active agents of positive change within their school environment.

Keywords: student participation, integrity, school ethics, character building.

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran siswa terhadap perilaku etis dan integritas di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, serta sesi tanya jawab yang melibatkan siswa SMAN 1 Petir. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, program ini mengeksplorasi persepsi, keterlibatan, dan respons siswa terhadap berbagai isu etika yang umum terjadi di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi secara aktif dan mampu mengidentifikasi berbagai tantangan etika, seperti komunikasi yang tidak santun, tindakan kecurangan, konflik ringan antar siswa, serta sikap adil dalam pelaksanaan pemilihan di sekolah. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya perilaku etis, tanggung jawab, dan pengembangan karakter positif. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan sikap dan perilaku mereka serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola interaksi sosial. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat budaya etika dan integritas dengan memberdayakan siswa sebagai agen perubahan positif di lingkungan sekolah.

Kata kunci: partisipasi siswa, integritas, etika sekolah, pembentukan karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas dapat dipahami sebagai proses kehidupan yang mencakup semua pengalaman belajar yang dialami manusia secara terus-menerus dari lahir hingga akhir hayatnya. Pendidikan tidak terbatas pada ruang kelas atau lembaga formal, tetapi terjadi di berbagai tempat, situasi, dan kondisi kehidupan yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan setiap individu. Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses belajar seumur hidup yang memungkinkan seseorang untuk terus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam kehidupannya sebagaimana dinyatakan oleh Amirin (2013:4) dalam (Desi Pristiwanti, 2022). Pandangan pendidikan sebagai proses belajar seumur hidup tersebut sejalan dengan penelitian terbaru oleh (Rizi et al., 2025) yang menegaskan bahwa pendidikan berperan penting dalam pembentukan nilai, sikap, dan karakter individu secara berkelanjutan, baik melalui lingkungan formal maupun nonformal.

Guru memainkan peran penting sebagai motor penggerak dalam implementasi dan pengembangan pendidikan nasional, karena mereka adalah pihak yang secara langsung membimbing, mengarahkan, dan membentuk karakter serta kompetensi siswa. Siswa diharapkan memiliki kemampuan akademik yang baik, kesadaran sosial yang tinggi, dan kepekaan terhadap berbagai isu dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial (Desi Pristiwanti, 2022). Riset terbaru oleh (Aurelia, 2024) temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa peran guru dalam pendidikan formal tidak hanya terbatas pada pengajaran akademik, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai etika, disiplin, dan integritas kepada siswa melalui interaksi sehari-hari di sekolah.

Etika dapat dipahami sebagai cerminan karakter seseorang, di mana seseorang dengan etika yang baik dianggap sebagai individu yang berperilaku terpuji dan mampu bersikap sesuai dalam kehidupan sosial. Etika juga dapat dipandang sebagai norma dan aturan yang berfungsi sebagai hukum sosial tak tertulis untuk mengatur hubungan antarindividu guna menciptakan ketertiban, harmoni, dan saling menghormati dalam kehidupan sosial. Etika dalam konteks pendidikan menjadi pondasi utama dalam membentuk perilaku moral siswa, karena nilai etika mampu membantu peserta didik untuk membedakan tindakan yang benar dan tidak benar dalam kehidupan sosial mereka (Juwita, 2025)

Berbagai contoh perilaku nyata yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari, seperti cara siswa menyapa guru, cara guru menegur siswa, dan cara siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya. Sebaliknya, jika perilaku yang ditunjukkan mulai menyimpang dan tidak lagi didasarkan pada etika, hal itu berpotensi menimbulkan berbagai masalah yang dapat mengganggu ketertiban, kenyamanan, dan keharmonisan di lingkungan pendidikan. Studi empiris oleh (Aldi et al., 2025) menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui budaya sekolah berperan penting dalam membentuk sikap etis, kedisiplinan, serta menekankan munculnya perilaku menyimpang di kalangan peserta didik

Budaya integritas adalah pola pembentukan sikap dan karakter yang secara terus-menerus ditanamkan oleh lembaga pendidikan dengan tujuan membentuk kebiasaan pada siswa agar mereka mampu memahami, menghargai, dan mempraktikkan nilai-nilai inti yang terkandung dalam konsep integritas secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari mereka (Rafael Tas'adi, 2014). Budaya yang ditanamkan sejak dini di sekolah mampu membentuk sikap jujur, tanggung jawab dan konsistennya perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan formal seperti sekolah, etika dan budaya integritas sangat penting

diterapkan untuk membangun nilai-nilai norma bagi siswa. Pembentukan etika dan budaya integritas tidak akan berjalan secara efektif apabila hanya bersifat top-down, tetapi harus melibatkan partisipasi aktif dari siswa untuk menciptakan budaya sekolah yang sehat dan berkelanjutan. Dengan demikian, siswa merasa memiliki nilai yang diterapkan serta dapat mengembangkan sikap kepemimpinan dan tanggung jawab sosial.

SMA Negeri 1 Petir sebagai salah satu institusi pendidikan menengah atas yang berada di Jl. Raya Baros - Petir KM. 12, Kec. Petir, Kab. Serang, Prov. Banten. Akreditasi A. SMAN 1 Petir selama ini telah menunjukkan komitmen dalam melaksanakan pembinaan karakter siswa, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Konteks di SMAN 1 Petir menjadi menarik untuk diteliti karena sebagai salah satu sekolah menengah atas negeri di Serang, lembaga ini tidak hanya dituntut melahirkan siswa yang berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Lingkungan sosial, pengaruh media, dan pergaulan sebaya sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dalam menjaga nilai etika dan integritas.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai ini masih menghadapi berbagai tantangan, dengan ketidakcocokan antara nilai-nilai yang diajarkan secara normatif di sekolah dan perilaku yang diamati dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif dalam menanamkan nilai etika dan integritas pada siswa (Siregar et al., 2024)

Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara konsep ideal etika dan integritas dengan implementasinya yang sebenarnya di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, partisipatif, dan kontekstual melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), yang tidak hanya sekadar memberikan materi, tetapi lebih berfokus pada penguatan peran aktif mahasiswa sebagai agen perubahan. Melalui pendekatan ini, diharapkan mahasiswa dapat berperan lebih besar dalam menumbuhkan budaya etika dan integritas yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Karena dengan pendekatan partisipatif, bisa membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap nilai-nilai etika dan integritas yang diterapkan di lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang kami gunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah metode penelitian kualitatif yang pada dasarnya digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pendekatan deskriptif. Bodgan dan Taylor (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Menurut Cresswell dalam (Nurjanah et al., 2024) Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan investigasi komprehensif terhadap sejumlah dokumen, artikel ilmiah, buku referensi, jurnal akademik, dan sumber pustaka elektronik yang relevan dengan topik penelitian.

Jenis kegiatan yang dilakukan adalah dengan edukasi dan sosialisasi materi terkait Partisipasi dan Pemberdayaan siswa dalam membangun budaya etika dan integritas pada siswa yang menghadiri kegiatan tersebut. Adapun Sistematika dalam penyampaian materi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi sebagai berikut:

1. Pemaparan Materi, dilakukan sesuai waktu yang sudah disepakati.
2. Sesi tanya jawab, siswa bertanya kepada kelompok PKM dan akan dipilih secara acak.

3. Diskusi, memberi kesempatan kelompok PKM dan Siswa untuk berdiskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Sosialisasi Terkait Etika Budaya dan Integritas di Lingkungan Sekolah

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan melalui pemaparan materi, sesi tanya jawab, serta diskusi interaktif bersama siswa kelas X dan XI SMAN 1 Petir. Berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa antusiasme siswa SMAN 1 Petir cukup tinggi. Dari total 20 siswa yang hadir, sebagian besar siswa aktif dalam merespons pertanyaan pemateri dan berdiskusi terkait etika dalam lingkungan di sekolah. Pada sesi tanya jawab, siswa banyak mengajukan pertanyaan terkait etika pergaulan di lingkungan sekolah maupun pertemanan.



Gambar 1. Foto Bersama dalam Kegiatan PKM



Gambar 2. Siswa Sedang Mengikuti Kegiatan Di Dalam Kelas

Selain itu, siswa juga mampu mengidentifikasi masalah etika yang sering muncul di sekolah, seperti perbedaan pendapat antar teman kelas, perilaku kurang menghargai orang lain, mencontek dan melakukan perundungan hingga tindakan yang berpotensi menimbulkan konflik kecil dalam interaksi sehari-hari. Masalah lainnya adalah saat kegiatan pemilihan OSIS

terindikasi adanya kecurangan saat proses pemilihan, itu sudah termasuk etika budaya dalam lingkup sekolah. Dengan mengenali berbagai situasi tersebut, siswa diharapkan dapat membangun sikap yang lebih matang dalam menghadapi konflik di lingkungan sekolah serta mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab, rasa hormat, dan kepedulian terhadap sesama.

2. Pemaparan Materi Partisipasi Dan Pemberdayaan Siswa Dalam Membangun Budaya Etika Dan Integritas Di Lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Petir



Gambar 3. Pemaparan Materi Oleh Anggota PKM

Pemaparan materi yang disampaikan oleh pemateri melalui tayangan PowerPoint menjelaskan secara komprehensif mengenai pentingnya penerapan etika serta pembentukan budaya positif di lingkungan sekolah. Dalam presentasinya, pemateri menekankan sejumlah prinsip dan sikap dasar yang perlu diterapkan oleh setiap siswa sebagai bagian dari upaya menciptakan suasana belajar yang tertib, berintegritas, dan saling menghargai. Setelah seluruh materi dipaparkan dengan jelas, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, yang memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperdalam pemahaman, mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami, serta berdiskusi mengenai penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Selain sesi pemaparan materi dan tanya jawab, kegiatan juga diselengi dengan beberapa permainan atau *ice breaking* yang dilakukan pada jeda waktu tertentu. Penyisipan *ice breaking* tersebut bertujuan untuk menjaga konsentrasi peserta, mengurangi kejenuhan, serta menciptakan suasana yang lebih rileks dan menyenangkan di dalam ruangan sehingga para siswa tidak merasa bosan ataupun mengantuk selama kegiatan berlangsung. Sebagai pihak penyelenggara, kami secara bergiliran memandu beberapa *ice breaking* guna mencairkan suasana, meningkatkan antusiasme siswa, serta memastikan bahwa proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan interaktif.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai partisipasi dan pemberdayaan siswa dalam membangun budaya etika dan integritas di SMAN 1 Petir berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi peserta. Siswa menunjukkan antusias tinggi dan mampu memahami berbagai bentuk perilaku yang mencerminkan etika maupun yang berpotensi melanggar integritas di lingkungan

sekolah. Melalui pemaparan materi, diskusi, dan aktivitas interaktif, siswa dapat mengenali persoalan etika yang mereka hadapi sehari-hari serta belajar menampilkan sikap yang lebih bertanggung jawab, menghargai sesama, dan berperilaku jujur. Program ini memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam membentuk budaya etika dan integritas yang tidak hanya bersifat formal, tetapi tumbuh dari kesadaran diri siswa sebagai bagian dari karakter mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, yaitu kepada:

1. Bapak Zakaria Habib Al-Ra'zie, S.IP, M.Sos. selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara yang telah memberikan arahan serta dukungan dalam pelaksanaan program ini.
2. Ibu Elda Mnemonica, S.Hum., M.Hum., selaku Dosen Bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), atas bimbingan, motivasi, dan arahnya.
3. Bapak Dr. Deni Permana, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kelompok PKM, atas pendampingan, masukan, dan dukungan selama kegiatan berlangsung.
4. Bapak H. Ade Nurul Huda, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Petir, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan.
5. Ibu Imas Rohaeni, S.Pd., selaku Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 1 Petir, atas kerja sama dan koordinasi yang baik.
6. Bapak Chandra Kusmana, S.IP., selaku Pembina OSIS SMA Negeri 1 Petir, atas bantuan serta dukungan dalam kelancaran kegiatan.
7. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Petir yang ikut serta dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang telah berperan penting dalam mendukung dan menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan dalam bentuk kerja sama, bantuan teknis, partisipasi aktif, serta fasilitas yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran kegiatan. Tanpa kontribusi dari berbagai pihak tersebut, program ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Semoga kerja sama dan kebaikan yang diberikan menjadi kontribusi berharga bagi keberlanjutan kegiatan pengabdian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, Wiyono, H., & Atmaja, T. S. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 3 Jawai Selatan Kabupaten Sambas. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 437–450.
- Aurelia, E. (2024). MEMBANGUN INTEGRITAS DI SEKOLAH: PERAN GURU SEKOLAH DALAM MENCEGAH KORUPSI MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 7(5), 5–9.
- Desi Pristiwanti. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 7911–7915.
- Juwita, I. R. (2025). Peran Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Etika dan Moral Siswa. *JURNAL KOMPREHENSIF*, 3(1), 310–315.
- Nurjanah, S., Bedi, F., & Fitri, T. A. (2024). Strategi Pemimpin dalam Meningkatkan Daya Saing Siswa Lulusan di Era Digitalisasi. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), 213–232.

Rafael Tas'adi. (2014). *Pentingnya etika dalam pendidikan*. 17(137).

Rizi, M. A. A., Lubis, I. H., Syarifuddin, A., Media, A., & Suriani, A. (2025). Pendidikan Karakter Sebagai Nilai- Nilai Luhur untuk Membangun Integritas di Sekolah Dasar. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3, 155–164.

Siregar, I. N., Siagian, P. T., Dasuha, R. J. D., & Ria, R. R. (2024). Menumbuhkan Karakter , Etika , dan Moral Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1J(3), 1–8.